HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA *DIABETES MELLITUS* PADA LANSIA PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI WILAYAH KERJA PKM TANJUNGHARJO

Ferawati[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Corresponding Author E-mail ferasacepu1@gmail.com

Yuzita Nurfitriani[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
E-mail : yuzita.nur72@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang ditargetkan untuk tindakan oleh para pemimpin dunia, jumlah kasus, dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. DM tidak hanya diderita oleh lansia, dewasa, dan remaja pun ternyata juga dapat diserang oleh penyakit gula ini. Menurut data International Diabetes Federation terdapat 463 juta penduduk di dunia yang menderita DM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka secara tidak langsung perilaku mereka juga akan terpengaruh. Self Management sangat mempengaruhi dalam keberhasilan diit DM dan menstabilkan kadar gula darah. Lama durasi DM yang diderita diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang. Kualitas hidup lansia sangat dipengaruhi oleh status kesehatannya, berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain adalah lama menderita penyakit dan komplikasi yang timbul. Penelitian ini mengunakan desain analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menerangkan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah Responden lansia Penderita DM di wilayah kerja PKM Tanjungharjo sejumlah 285 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah peserta prolanis di puskesmas Tanjungharjo sejumlah 35 jiwa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan pengetahuan dan self management dengan kualitas hidup pada lansia penderita *Diabetes Mellitus*, ditunjukkan dengan hasi uji Spearman's rho bahwa hasil nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) didapatkan nilai 0.073 lebih besar dari level of significant α 0,05 (0,073 > 0,05).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Self Management, *Diabetes Mellitus*

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) is an important public health problem, one of the four priority non-communicable diseases targeted for action by world leaders, the number of cases, and the prevalence of DM have been steadily increasing over the past decades. DM does not only affect the elderly, adults and adolescents, it turns out that this diabetes can also be attacked. According to data from the International Diabetes Federation there are 463 million people in the world who suffer from DM. The higher a person's level of knowledge, indirectly their behavior will also be affected. Self Management greatly affects the success of the DM diet and stabilizes blood sugar levels. The long duration of DM that is suffered is balanced with a healthy lifestyle that will create a good quality of life, so as to prevent or delay long-term complications. The quality of life of the elderly is strongly influenced by their health status, various influencing factors include the length of time they suffer from the disease and the complications that arise. This study used an analytic design using a cross-sectional approach, namely a type of research that explains at the time of measurement/observation of independent and dependent variable data only once at a time. The population in this study were elderly respondents with DM in the working area of PKM Tanjungharjo with a total of 285 people. The sample in this study were 35 prolanis participants at the Tanjungharjo Health Center. The conclusion of this study is that there is no relationship between cognitif and self management with quality of life in elderly people with Diabetes Mellitus.

It is shown by the results of the Spearman's rho test that the results of the p-value in the sig (2-tailed) column obtained a value of 0.073 which is big than the significant level α 0, 05 (0.073 > 0.05).

Keywords: Level of Knowledge, Self Management, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang ditargetkan untuk tindakan oleh para pemimpin dunia, jumlah kasus, dan prevalensi *Diabetes Mellitus* terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016). *Diabetes Mellitus* tidak hanya diderita oleh lansia, dewasa, dan remaja pun ternyata juga dapat diserang oleh penyakit gula ini. *Diabetes Mellitus* adalah penyakit yang terjadi akibat gangguan pada *pankreas* yang tidak dapat menghasilkan insulin sesuai dengan kebutuhan tubuh atau ketidakmampuan dalam memecah insulin (Maghfuri, 2016).

Peningkatan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* berkaitan dengan beberapa faktor resiko yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Menurut Waluyo (2013) beberapa faktor resiko yang memudahkan seseorang terkena DM adalah keturunan, ras atau etnis tertentu, kondisi obesitas, menderita *metabolic syndrome* yaitu mereka yang mempunyai tekanan darah lebih dari 160/90 mmHg, trigliserida darah lebih dari 150 mg/dl, kolesterol HDL kurang dari 40 mg/dl, obesitas dengan lingkar pinggang lebih dari 120 pada pria dan 88 cm pada wanita. Selain itu kurang olahraga, usia diatas 40 tahun, riwayat *diabetes* saat hamil dan menderita infeksi yaitu infeksi virus yang merusak *pankreas*.

Menurut data *International Diabetes Federation* (2019) terdapat 463 juta penduduk di dunia yang menderita DM. Jumlah penderita DM di Asia mencapai 82 juta pada tahun 2017, menjadi urutan nomor dua terkait jumlah penderita *Diabetes Mellitus* terbanyak. Data penderita DM di Indonesia menunjukkan sebanyak 10 juta jiwa menderita *Diabetes Mellitus* dan menjadi urutan nomor 6 di dunia (IDF, 2017). Prevalensi *Diabetes Mellitus* di Provinsi Jawa Timur dalam RisKesDas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 adalah 113.045 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro menyebutkan bahwa prevalensi penyakit *Diabetes Mellitus* pada tahun 2018 per puskesmas tahun 2018 adalah 13.782 jiwa untuk NIDDM (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) dan 4.560 jiwa untuk IDDM (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*).

Dalam penelitian Nurhayati (2022), terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, self management, dan kualitas hidup pada pasien DM. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka secara tidak langsung perilaku mereka juga akan terpengaruh. *Self Management* sangat mempengaruhi dalam keberhasilan diit *Diabetes Mellitus* dan menstabilkan kadar gula darah. Lama durasi DM yang diderita diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang. Kualitas hidup lansia sangat dipengaruhi oleh status kesehatannya, berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain adalah lama menderita penyakit dan komplikasi yang timbul. Terjadinya penurunan kualitas hidup pada pasien DM berhubungan signifikan terhadap angka kesakitan, kematian, serta mempengaruhi usia harapan hidup pasien

Penerapan dari ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup dari seorang individu yang menderita diabetes mellitus. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi tentang keterkaitannya hal tersebut. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Manajemen Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia

Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja PKM Tanjungharjo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan desain analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menerangkan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, (Nursalam, 2016).

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Responden lansia Penderita diabetes mellitus di wilayah kerja PKM Tanjungharjo sejumlah 285 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah peserta prolanis di puskesmas Tanjungharjo sejumlah 35 jiwa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dibagi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :
   1) Pasien DM yang berobat di puskesmas Tanjungharjo
   2) Pasien DM yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
   1) Pada saat penggalian data, secara sepihak menolak atau berhenti menjadi responden .
   2) Pada saat pengumpulan data, tidak berada di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini teknik sampling mengunakan metode *non probability sampling* dengan cara *Accidental Sampling* yang merupakan cara tekknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

   Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungharjo, tepatnya berada di desa Tanjungharjo, RT/RW 001/001, Tapelan Lor, Tj. Harjo, Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur 62181. Lokasi dari Puskesmas Tanjungharjo cukup strategis karena berdekatan dengan jalan raya. Tenaga kesehatan yang terdapat dalam Puskesmas ini terdiri dari Kepala Puskesmas yang berprofesi sebagai Dokter dan bersama dengan tenaga-tenaga kesehatan lain yang mengemban tugas sesuai dengan bidang profesinya masing-masing. Pada Puskesmas ini telah melaksanakan Program Prolanis secara rutin setiap bulannya.
2. Variabel yang diukur
   a. Data Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase %
1	Dewasa Akhir	4	11.4
2	Lansia Awal	12	34.3
3	Lansia Akhir	19	54.3
Jumlah		35	100

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas tergolong lansia akhir yaitu sejumlah 19 atau 54,3%. Sedangkan lansia awal terdiri dari 12 orang atau 34,3 % dan dewasa akhir hanya terdiri dari 4 orang atau 11,4%.

   b. Data Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frek	Prosentase %
1	Laki-laki	4	11.4
2	Perempuan	31	88.6
Jumlah		35	100

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 35 Responden, Laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 31 orang.

c. Data Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frek	Prosentase %
1	Tidak Sekolah	1	2.9
2	SD	11	31.4
3	SMP	8	22.9
4	SMA	15	42.9
	Total	35	100.0

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 Responden atau 42,9 %. Selain itu ada 1 responden yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

d. Data Pekerjaan Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase %
1	IRT	18	51.4
2	Petani	10	28.6
3	Swasta	5	14.3
4	Pedagang	2	5.7
	Total	35	100.0

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT Sebanyak 18 Responden (51,4 %). Sedangkan responden yang terbanyak berikutnya adalah bekerja sebagai petani yaitu sejumlah 10 orang atau 28,6%.

e. Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frek	Prosentase %
1	Baik	2	5.7
2	Cukup	14	40.0
3	Kurang	19	54.3
	Total	35	100.0

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 Responden (54,3 %).

f. Data Perilaku

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Self Management

No	Self Management	Frek	Prosentase %
1	Baik	7	20.0
2	Sedang	21	60.0
3	Buruk	7	20.0
	Total	35	100.0

Sumber : Kuesioner Januari 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 21 Responden (60 %). Sedangkan responden yang memiliki perilaku baik dan buruk jumlahnya sama yaitu sejumlah 7 orang (20%).

g. Data Kualitas Hidup

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Kualitas Hidup

No	Kualitas Hidup	Frek	Prosentase %
1	baik	11	31.4
2	sedang	18	51.4
3	kurang	6	17.1
	Total	35	100.0

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 18 Responden (51,4 %)

h. Korelasi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup

Tabel 4.9 Korelasi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup

		Tingkat pengetahuan	Kualitas hidup
Tingkat	Correlation	1.000	0.355

Pengetahuan	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.036
	N	35	35
Kualitas hidup	Correlation Coefficient	.355*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.036	.
	N	35	35
Uji *Spearman's rho p value* = 0,036 (α < 0,05)			

Berdasarkan hasil *uji Spearman's rho,* ditunjukkan bahwa hasil nilai *p value* pada kolom sig (2-tailed) didapatkan nilai 0.03 lebih kecil dari *level of significant* α 0,05 (0,03 < 0,05) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 di diterima dan H_0 ditolak. Berarti ada hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia.

i. Korelasi Berdasarkan Perilaku dengan Kualitas Hidup

Tabel 4.9 Korelasi Berdasarkan Perilaku dengan Kualitas Hidup

		Perilaku	Kualitas hidup
Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	0.059
	Sig. (2-tailed)	.	.737
	N	35	35
Kualitas hidup	Correlation Coefficient	.059	1.000
	Sig. (2-tailed)	.737	.
	N	35	35
Uji *Spearman's rho p value* = 0,737 (α < 0,05)			

Berdasarkan hasil *uji Spearman's rho,* ditunjukkan *bahwa* hasil nilai *p value* pada kolom sig (2-tailed) didapatkan nilai 0.73 lebih kecil dari *level of significant* α 0,73 (0,73 > 0,05) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 di ditolak dan H_0 diterima. Berarti tidak ada hubungan Pengetahuan dan Self Management dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia.

Pengetahuan umumnya didasari oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, kesehatan, minat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, pendidikan, keluarga, metode pembelajaran, dan masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang diperlukan untuk membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil hasil penelitian terkait dengan hubungan perilaku dan kualitas hidup dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang memiliki perilaku sedang terdapat 60% atau 21 orang, 20% berperilaku baik, dan 20% sisanya atau sejumlah 7 orang berperilaku buruk. Hasil uji Spearman's rho, ditunjukkan bahwa hasil nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) didapatkan nilai 0.73 lebih besar dari level of significant α 0.05 (0.73 > 0.05) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dan Self Management dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden sejumlah 19 responden (54,3%) tergolong memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait Diabetes Mellitus.
2. Lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan sedang terkait dengan Diabetes Mellitus sejumlah 21 responden (60%).

Tidak terdapat hubungan pengetahuan dan self management dengan kualitas hidup pada lansia penderita DM, ditunjukkan dengan hasil uji Spearman's rho bahwa hasil nilai p-value pada kolom sig (2-

tailed) didapatkan nilai 0,073 lebih besar dari *level of significant alfa* 0,05 (0,073 > 0,05).

SARAN

1. Bagi Responden
   Diharapkan meningkatkan pengetahuannya terkait penyakit Diabetes Mellitus untuk upaya pencegahan adanya komplikasi Diabetes Mellitus.
2. Bagi Layanan Kesehatan
   Hendaknya layanan kesehatan mengupayakan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dengan lansia untuk berperan aktif dalam pencegahan penyakit Diabetes Mellitus.
3. Institusi Pendidikan
   Institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum melalui penambahan literatur, khusus yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Mellitus.
4. Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang akan datang tentang hal-hal yang berhubungan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Manajemen Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

(Doctoral Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan BSI*, *9*(2), 166-177.

Fauziyyah, I., Setiyowati, E., Sa'diyyah, E. N. M., Zahro, N. F., Mutmainnah, M., Adjani, S. D., & Pratama, D. Y. (2023). Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lansia Dengan Diabetes Mellitus. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES

Izzulhaqqi, F. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs), Aktivitas Fisik, Dan Pola Makan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kasihan

Nurhayati, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Journal of Nursing and Health Science, 1(2), 58-65.

Paris, N. S. R., Kasim, V. N. A., Basir, I. S., & Rahim, N. K. (2023). Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus. An Idea Nursing Journal, 2(01), 14-23.

Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di RSU Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. Health Sciences Jurnal (Jurnal Ilmiah Mahasiswa), 6(1), 67-74.*)*, *2*(1), 18-25.

Umi Qoni'ah, Y., Cholisoh, Z., & Pharm, M. C. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD* Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).